

**UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP
INVESTIGATION PADA SMK SWASTA
AR-RAHMAN MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

**MIRNA MAFTAYUNA
NPM. 1402070106**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Mirna Maftawana
N.P.M : 1402070106
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA
Kema Sekretaris
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Saidun Hutasuhut, M.Si 1. _____
2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si 2.
3. Dra. Nurhikmah, M.Si 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mirna Maftayuna
N.P.M : 1402070106
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Nurhikmah, M.Si

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: fkip@ummsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mirna Maftayuna
N.P.M : 1402070106
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mirna Maftayuna

Mirna Maftayuna

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mima Maftayuna
N.P.M : 1402070106
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	Hipotesis Tindakan	
	Definisi Operasional	
	Kriteria Penilaian	
	Daya Serap	
	Tujuan Cara Penelitian	
	Angket untuk Kemandirian Belajar	
	Kembar Observasi Siswa	
	Deskripsi dari Hasil Analisis Angket	
	Abstrak	
	Kesimpulan	
	Kampiran	
	Abstrak	
	Ace Siswings Muja Hiyam	 20/3/2018 3

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dra. Nurhikmah, M.Si)

ABSTRAK

Mirna Maftayuna. NPM : 1402070106. Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Dra. Nurhikmah Lubis, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa Akuntansi kelas X di SMK Ar-Rahman Medan tahun ajaran 2017/2018, pada materi pokok Jurnal Khusus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ak yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung Rata-rata kelas, tingkat ketuntasan belajar, dan angket skala likert. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Kemandirian belajar siswa kelas X Ak pada materi pokok Jurnal khusus. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan 1) Hasil belajar siklus I yakni 41,38% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang, pada siklus II meningkat menjadi 86,21% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I 58,62% dengan jumlah 17 orang, dan pada siklus II menjadi 13,79% dengan jumlah 4 orang. 2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sangat aktif 5 orang dengan persentase 17,24%, aktif 7 orang persentase 24,14%, cukup aktif 9 orang persentase 31,03%, kurang aktif 8 orang persentase 27,59%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sangat aktif 7 orang dengan persentase 24,14%, aktif 14 orang persentase 48,28%, cukup aktif 8 orang persentase 27,59%, kurang aktif tidak ada.

3) Hasil Kemandirian belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II yang diperoleh dari lembar angket kemandirian belajar. Berdasarkan hasil angket, pada siklus I skor kemandirian belajar yang diperoleh sebesar 64,38% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,96% menjadi 80,34

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Kemandirian, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Asalamu'alikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Sholawat dan beriring salam buat Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam .

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Muhammad Yunus dan Ibunda Yuswanti** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada ananda, InsyaAllah ananda akan memberikan yang terbaik nantinya. Terima kasih juga kepada **Adik-adikku tersayang Yulia Aglin dan Mazda Nusayusda** atas dukungan moril dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Faisal Rahman Dongoran, SE.M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Ibu Dra. Nurhikmah Lubis, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
6. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. **Bapak Drs. Sukardi** Kepala Sekolah SMK Ar-Rahman Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu Erlinawati, S.pd Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membimbing penulis selama riset di sekolah.

8. Buat sahabat-sahabat terbaikku Nina, Yeni (aye), Miskha, Leni, Parmit, Icut, Buulolo yang sudah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman –teman sekelas penulis B pagi stambuk 2014 Pendidikan Akuntansi.

Akhir kata penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Mirna Maftayuna

NPM : 1402070106

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hasil Belajar	15
3. Model Pembelajaran <i>Group Investitagion</i>	20
4. Jurnal Khusus	27
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Defenisi Operasional	37
E. Jenis dan Desain Penelitian	38
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	50
B. Hasil Deskripsi Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 4.1 Hasil Belajar Pre Test Siswa	53
Gambar 4.2 Observasi Aktivitas Siswa	60
Gambar 4.3 Hasil Belajar Post Test Siklus I	63
Gambar 4.4 Observasi Aktivitas Siswa	70
Gambar 4.5 Hasil Belajar Post Test Siklus II	72
Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I dan II	77
Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pra Tindakan, Siklus I, II .	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI Akuntansi	3
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas XI Ak SMK Ar-Rahman Medan	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa	43
Tabel 3.4 Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I	44
Tabel 3.5 Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II	44
Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	45
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa	49
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pre Test Siswa	52
Tabel 4.2 Hasil Observasi Visual Activities	55
Tabel 4.3 Hasil Observasi Oral Activities	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi Listening Activities	56
Tabel 4.5 Hasil Observasi Writing Activities	57
Tabel 4.6 Hasil Observasi Drawing Activities.....	57
Tabel 4.7 Hasil Observasi Motor Activities	58
Tabel 4.8 Hasil Observasi Mental Activities	58
Tabel 4.9 Hasil Observasi Emotional Activities	59
Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa	61
Tabel 4.11 Hasil Belajar Post Test Siklus I	62
Tabel 4.12 Hasil Observasi Visual Activities	65
Tabel 4.13 Hasil Observasi Oral Activities	66

Tabel 4.14 Hasil Observasi Listening Activities	66
Tabel 4.15 Hasil Observasi Writing Activities	67
Tabel 4.16 Hasil Observasi Drawing Activities.....	67
Tabel 4.17 Hasil Observasi Motor Activities	68
Tabel 4.18 Hasil Observasi Mental Activities	69
Tabel 4.19 Hasil Observasi Emotional Activities	69
Tabel 4.20 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II	71
Tabel 4.21 Hasil Belajar Post Test Siklus II	72
Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Analisis Angket Kemandirian Siklus I, II ..	77
Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Test Belajar Akuntansi Siklus I, II	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 6 Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 8 Nilai Test Awal
- Lampiran 9 Nilai Test Siklus I
- Lampiran 10 Nilai Test Siklus II
- Lampiran 11 Lembar Angket Kemandirian Belajar
- Lampiran 12 Lembar Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 15 lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Balasan Riset
- Lampiran 19 K1
- Lampiran 20 K2
- Lampiran 21 K3
- Lampiran 22 Pengesahan Proposal
- Lampiran 23 Lembar Berita Acara Seminar

Lampiran 24 Lembar Keterangan Seminar

Lampiran 25 Lembar Pernyataan

Lampiran 26 Lembar Bimbingan Proposal

Lampiran 27 Lembar Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas dan relevansinya

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses Belajar Mengajar merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut maka tujuan pendidikan akan tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Kegagalan seorang guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Itu terlihat pada kenyataan yang terjadi pada saat peneliti mengobservasi disekolah SMK Ar-Rahman Medan pada tanggal 3 dan 7 Oktober 2017, metode yang dipakai guru cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan hanya mencatat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan soal tidak semua siswa langsung mengerjakan karena kurang percaya diri takut jawaban yang diberikan salah sehingga kebanyakan siswa hanya menyalin pekerjaan temannya. Selain itu, siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Ketika tugas diberikan secara kelompok tidak semua anggota kelompok mengerjakan dan terlihat saat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai tugas kelompok tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa serta rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran akuntansi kurang optimal. Oleh karena itu, sebagai guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa akan merasa lebih semangat dan aktif dengan materi yang disampaikan serta percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kemandirian belajar akan berkembang.

Padahal di sisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis.

Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Oleh karena itu penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan secara cepat.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X SMK AR-Rahman Medan Tahun
Pembelajaran 2017 / 2018

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	9 Orang	31,03%	Memenuhi KKM
2	< 75	20 Orang	68,97%	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah Siswa		29 Orang	100 %	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan harian Akuntansi XI SMK Ar-Rahman

Dari data diatas, diketahui bahwa rata-rata dari 29 orang siswa hanya 9 (31,03%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa (68,97%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan dan tidak baik bagi proses pembelajaran.

Kondisi diatas disebabkan tidak tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran secara konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis,

mudah dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran Akuntansi. Serta kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif, dan kurang mewujudkan interaksi antar siswa.

Disamping ketepatan penggunaan model pembelajaran, kemandirian belajar siswa akan menentukan keberhasilan studi siswa. Kebanyakan dari siswa belum mampu secara mandiri untuk menentukan, mengenal, merinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab siswa awalnya hanya menuntut yang disajikan oleh guru atau masih bergantung pada guru. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar. Untuk menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri, sehingga sikap kemandirian belajar menjadi faktor penentu apakah siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak.

Banyak model yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran Group Investigation yang di dalamnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan (slavin, 2010:215). Tujuan yang ingin dicapai oleh Group Investigation adalah kemampuan siswa untuk aktif, berpikir mandiri, dan

berkomunikasi maupun keterampilan dalam proses kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk menguji masalah ini melalui penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dilihat dari hasil ulangan harian siswa.
4. Secara umum guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah “Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada materi jurnal khusus di SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018 ?
2. Apakah melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Kemandirian belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK AR-Rahman Medan T.P 2017/2018 ?
3. Apakah melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK AR-Rahman Medan T.P 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran akuntansi di SMK Swasta Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK AR-Rahman Medan T.P 2017/2018.

3. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK AR-Rahman Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK AR-Rahman Medan, khususnya guru bidang studi Akuntansi.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Sadirman (dalam Paizauddin, 2014: 210) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Kemudian Menurut W.S Wingkel (Darsono 2000: 4) bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap”.

Menurut Hamalik (2010:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut slameto (2003:3) menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang didapat oleh orang yang belajar dan melalui raksi-reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada, sehingga terjadi perubahan perilaku di dalam diri individu yang belajar. Perubahan-perubahan yang dimaksud bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

1.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah suatu hal/keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (KBBI.2008:281). Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri, Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Dimana dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari

serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya. Jika siswa mendapat kesulitan dalam memahaminya barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dalam sistem ini diharapkan siswa mengandalkan diri sendiri dan meminimalkan bantuan orang lain, namun bukan berarti dia harus belajar sendiri tetapi juga belajar secara berkelompok.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab siswa dengan di dorong oleh motivasi dirinya sendiri. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Hosnan (2016:4) kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Bernadib (dalam Indriani 2006:36) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/indikator sebagai berikut: memiliki hasrat bersaing dan semangat belajar, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dalam bukunya Prasasti (2004: 2) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Menurut Mudjimsn, Haris (dalam Ashari 2012:14) Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki.

Menurut Erikson (dalam Hosnan 2016:4) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (dalam <http://subliyanto.blogspot.com>) kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang di mana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan suatu masalah secara bebas mengambil keputusan dan bertanggung jawab sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah upaya siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, karena kemandirian belajar tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas siswa untuk dapat mengulang-ulang pelajaran di rumah sehingga siswa tersebut tidak tergantung pada orang lain atau dengan kata lain siswa tersebut tidak melihat hasil temannya, sehingga siswa tersebut percaya terhadap hasilnya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa

yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang di jalani siswa.

1.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri.

Menurut Chabib Thoha (dalam <http://subliyanto.blogspot.com>) membagi Ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh kekuatan dan disiplin.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Anton sukarno (1999:64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.

3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.
4. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan.
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Menurut Sadirman (dalam Ida Farida Achmad 2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif, dan tidak sekedar meniru
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Sumarsono 2004:7) sebagaimana mengemukakan faktor-faktor penting untuk membantu anak menjadi siswa yang mandiri dengan cara:

1. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindari sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa/anak misalnya video game atau permainan yang tidak relevan.
2. Memberi tahu siswa/anak bagaimana cara mengikuti suatu petunjuk
3. Mendorong siswa/anak agar memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas
4. Membantu siswa mengatur waktu
5. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa/anak bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
6. Mendorong siswa/anak untuk mengontrol emosidan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan.
7. Memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai siswa/anak.
8. Membantu siswa/anak cara mencari bantuan belajar.

Menurut Muhammad Nur Syam (dalam Ashari:17), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku

- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta, dan karya (secara berangsur)
- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain dan melaksanakan kewajiban.

Kedua faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar, dimana hasil belajar pada dasarnya merupakan penguasaan terhadap suatu materi di dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi.

Menurut Oemar Hamalik (2003:30), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dimana hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

Menurut Sudjana (2014:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemudian menurut Poerwodarmitinto (dalam Paizaluddin, 2014:211) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu”. Hasil pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila pengajaran itu mencapai tujuan yang ingin diraih yaitu tujuan belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2011:25) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana 2006:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne dalam (Nana Sudjana. 2006 :22) membagi lima katagori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap dan (e) keterampilan motoris. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

Ditinjau dari sudut pemakaiannya, Akutansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat di artikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi (Al. Haryono Yusup, 2005:6-7).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, khususnya dalam bidang akuntansi meliputi proses pencatatan transaksi keuangan, mencatat dan menyediakan informasi keuangan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Hasil belajar akuntansi siswa ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran akuntansi pada materi menyusun laporan keuangan.

2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

a. Faktor intern

Adalah faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri.

Faktor itu meliputi :

- a. Faktor fisiologis (yang berarti fisik) yaitu : karena sakit, karena cacat tubuh, dan lain-lain.
- b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohani) meliputi : Intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2003: 64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sunarto (dalam Rusman, 2012:123) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor intern, ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi.
2. Faktor ekstern, ialah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya dari luar diri seseorang tersebut. Meliputi: kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat.

Menurut Istarani & Pulungan (2015:22) “secara garis besar hasil pembelajaran diarahkan dalam tiga aspek yakni (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor”.

1. *Aspek Kognitif* adalah aspek yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Agar kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yakni (tingkat pengetahuan/*knowledge*, tingkat pemahaman /*compprehension*, tingkat penerapan/*application*, tingkat analisis/*analysis*).
2. *Aspek Afektif* adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi(penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima dari yang paling sederhana ke yang kompleks yakni kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.

3. *Aspek Psikomotorik* adalah aspek yang mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motoric. Aspek ini juga mempunyai tingkatan yakni persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari intern maupun ekstern. Jika salah satu faktor diatas mengalami suatu masalah maka hasil belajar akan rendah faktor diatas saling mempengaruhi dan saling berkaitan.

3 Model Pembelajaran Group Investigation

Model pembelajaran adalah pedoman guru dan para pengajar untuk melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* dirancang oleh Herbert Thevlen yang kemudian dikembangkan oleh Sholomo dan Sharon di universitas Tel Aviv. Menurut Shoimin (2016:80) *Group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. *Group Investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif.

Menurut Kurniasih (2015:71) “Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan

pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari”.

Fathurrohman (2015:69) mengemukakan “*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia”.

Menurut (slavin, 2010:215) Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran yang di dalamnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh *Group Investigation* adalah kemampuan siswa untuk aktif, berpikir mandiri, dan berkomunikasi maupun keterampilan dalam proses kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Diantara model-model belajar yang tercipta, *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Model pembelajaran *Group Investigation* dilandasi oleh empat pilar pendidikan (Pongtuluran,1999:157) yaitu 1) *Learning to know* (Belajar mengetahui), 2) *Learning to do* (Belajar berbuat), 3) *Learning to live together* (Belajar hidup bersama), 4) *Learning to be* (Belajar menjadi seseorang).

Learning to know (Belajar mengetahui) adalah memadukan anatar kesempatan untuk memperoleh pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk bekerja pada sejumlah subjek yang lebih kecil secara lebih mendalam. Dalam pilar ini kesempatan untuk mengembangkan sikap dan cara belajar untuk belajar (*Learning to know*) lebih penting dari pada sekedar memperoleh informasi.

Learning to do (Belajar berbuat) artinya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memperoleh keterampilan kerja, tetapi juga memperoleh kompetensi untuk menghadapi berbagai situasi, bekerja dalam tim, berkomunikasi serta menangani dan menyelesaikan masalah dan perselisihan.

Learning to live together (Belajar hidup bersama) adalah mengembangkan pengertian atas diri orang lain dengan cara mengenali diri sendiri, menghargai, saling ketergantungan, melaksanakan proyek bersama dan belajar mengatasi konflik dengan semangat menghargai nilai pluralitas, saling menetri dan perdamaian.

Learning to be (belajar menjadi seseorang) adalah mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri, kritis, penuh pertimbangan serta bertanggung jawab.

Dari keempat pilar diatas, diharapkan siswa dapat menggunakan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

3.1 Langkah-Langkah Group Investigation

Dalam proses pembelajaran hendaknya ada tahapan-tahapan yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adapun Langkah-langkah *Group Investigation* menurut Shoimin (2016:81) sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
8. Evaluasi

Menurut Slavin (dalam Paizaluddin, 2014:178) Tahapan-tahapan dalam pembelajaran GI adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengelompokan (*Grouping*) yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota kelompok 4 sampai 5 orang.
- 2) Tahap perencanaan (*Planning*) atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran.
- 3) Tahap penyelidikan (*Investigation*) yaitu pelaksanaan proyek investigasi siswa.
- 4) Tahap pengorganisasian (*Organizing*) yaitu tahap persiapan laporan akhir.

- 5) Tahap presentasi (*Presenting*) yaitu tahap penyajian lain.
- 6) Tahap evaluasi (*Evaluating*) pada tahap evaluating atau penilaian proses kerja atau hasil kerja siswa.

Menurut Trianto (2009:78) menyatakan bahwa: Implementasi tipe *Group Investigation* adalah guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima sampai enam orang yang heterogen. kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Dari tahap-tahap *Group Investigation* diatas, dapat dilihat keterlibatan siswa secara aktif mulai dari tahap mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan sampai evaluasi pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasannya.

3.2 Kelebihan Dan Kekurangan Group Investigation

Menurut Shoimin (2016:81) Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* adalah:

a. Secara pribadi

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif

- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- 4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
- 5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik

b. Secara Sosial

- 1) Meningkatkan belajar bekerja sama
- 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

c. Secara Akademis

- 1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- 2) Bekerja secara sistematis
- 3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang
- 4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaanya
- 5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- 6) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum

Kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu:

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*.
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif

- 5) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini (Setiawan,2006:9)

Menurut Istarani (2012:87) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation*

- 1) dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok
- 3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok
- 4) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya
- 5) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang dilakukannya.

b. Kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* :

- 1) Dalam berdiskusi sering kali yang aktif hanya sebagian siswa yang pintar
- 2) Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok sering berbeda pendapat
- 3) Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab siswa belum terbiasa melakukan hal itu
- 4) Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

Walaupun model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelemahan, tetapi masih banyak kelebihan lain dari model pembelajaran *Group Investigation*. Salah satu alasan penulis memilih model pembelajaran *Group Investigation* adalah karena dalam model pembelajaran *Group Investigation* siswa telah dilibatkan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan model Group Investigation diatas, maka hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan membatasi materi yang akan diajarkan dengan model Group Investigation
2. Memilih materi yang berhubungan dengan pengalaman siswa didalam kehidupan sehari-hari
3. Membagi kelompok dengan menempatkan siswa yang pasif dan yang aktif secara merata.

4. Jurnal Khusus

4.1 Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal Khusus merupakan jurnal yang dikelompokan sesuai dengan jenis transaksinya. setiap terjadi transaksi, petugas pembukuan mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, dan mencatatnya kedalam jurnal khusus. Misalnya bila dalam satu bulan perusahaan melakukan pembelian kredit sebanyak 50 kali, maka petugas hanya akan berurusan dengan empat atau lima akun, tergantung pada sebuah kebijakan perusahaan dalam mengklasifikasi transaksinya. Untuk semua pembelian yang dilakukan secara kredit, perusahaan menyediakan satu jurnal khusus yang disebut dengan jurnal pembelian. Setiap transaksi kredit yang terjadi, petugas mencatatnya. kemudian, secara berkala, misalnya setiap bulan, semua transaksi dijumlahkan dan dipindah bukukan ke buku besar.

4.2 Manfaat Jurnal Khusus

Adapun manfaat jurnal khusus diantaranya sebagai berikut :

a. *Memungkinkan pembagian pekerjaan.*

Jurnal umum yang mencatat semua transaksi pada satu jurnal sulit membagi pekerjaan secara baik. lain halnya dengan jurnal khusus.pembagian pekerjaan ini bisa dilakukan dengan baik karena terdapat beberapa jurnal sesuai dengan jenis transaksinya.jadi,bagi perusahaan yang besar sangat mungkin satu orang menangani satu atau dua jurnal.Bisa jadi hanya satu orang pegawai yang diberi tugas mencatat jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas.ini akan mendorong adanya spesialisasi dalam penanganan suatu pekerjaan sehingga hasilnya semakin baik.

b. *Memudahkan posting ke akun buku besar.*

Salah satu tujuan penyelenggaraan jurnal khusus yaitu supaya lebih mudah atau lebih praktis melakukan posting ke buku besar.

c. *Memungkinkan pengendalian internal yang lebih baik.*

Pengendalian internal akan lebih baik jika hanya satu orang petugas yang Menangani satu atau dua jurnal khusus.bandingkan dengan satu orang yang menangani semua jurnal.

4.3 Jenis-Jenis Jurnal Khusus

Setiap perusahaan bisa menyediakan atau merancang jurnal khusus sesuai dengan kebutuhannya, oleh sebab itu Jurnal Khusus satu perusahaan dengan perusahaan lain akan berbeda, kecuali untuk perusahaan-perusahaan sejenis, ada kemungkinan Jurnal Khusus di rancang sama bentuknya.

a. *Jurnal Pembelian*

Jurnal pembelian yaitu buku harian khusus untuk mencatat sebuah transaksi-transaksi pembelian barang dagangan dan barang lainnya yang dilakukan secara kredit. Jurnal ini juga disebut dengan buku pembelian. Jurnal pembelian berfungsi untuk mencatat sebuah transaksi pembelian barang yang dilakukan dengan pembayaran kredit.

**Nama Perusahaan
Jurnal Pembelian
Per. xxx**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
			Pembelian	Serba - Serbi			Utang Dagang
				Akun	Ref	Jumlah	

b. *Jurnal Penjualan*

Jurnal penjualan yaitu buku harian khusus untuk mencatat sebuah transaksi penjualan barang secara kredit. Jurnal penjualan berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan atau jasa yang dilakukan dengan pembayaran kredit.

Nama Perusahaan
Jurnal Penjualan
Per. xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit				
			Piutang Usaha	Penjualan	Serba – Serbi			
					Akun	Ref	Jumlah	

c. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas yaitu buku harian khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan tunai, baik berupa cek ataupun kas. Buku ini sering disebut juga dengan buku kas masuk. Jurnal penerimaan kas berfungsi untuk mencatat semua transaksi penerimaan kas seperti penerimaan piutang, penerimaan uang dari penjualan tunai, dan lain-lain.

Nama Perusahaan
Jurnal Penerimaan Kas
Per. xxx

Tgl	No. Buku	Ket	Ref	Debet		Kredit				
				Kas	Pot. Penjualan	Piutang Usaha	Penjualan	Serba - Serbi		
								Akun	Ref	Jumlah

d. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas yaitu buku harian khusus untuk mencatat semua transaksi pembayaran tunai, baik menggunakan cek ataupun kas. Jurnal ini

sering disebut dengan buku kas keluar. Jurnal pengeluaran kas berfungsi untuk mencatat semua transaksi pengeluaran kas, misalnya pembayaran hutang, dan pembayaran beban-bahan, dan lain lain.

Nama Perusahaan
Jurnal Pengeluaran Kas
Per. xxx

Tg l	No. Bukti	Ket	Ref	Debet					Kredit	
				Utang Dagang	Pembelian	Serba - Serbi			Kas	Pot. Pembelian
						Akun	Ref	Jumlah		

e. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat didalam jurnal khusus. Transaksi yang bisa dicatat didalam jurnal umum adalah retur pembelian, retur penjualan, pengambilan barang dagangan untuk keperluan keluarga, dan transaksi-transaksi intern.

Nama Perusahaan
Jurnal Umum
Per. xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

B. Kerangka Konseptual

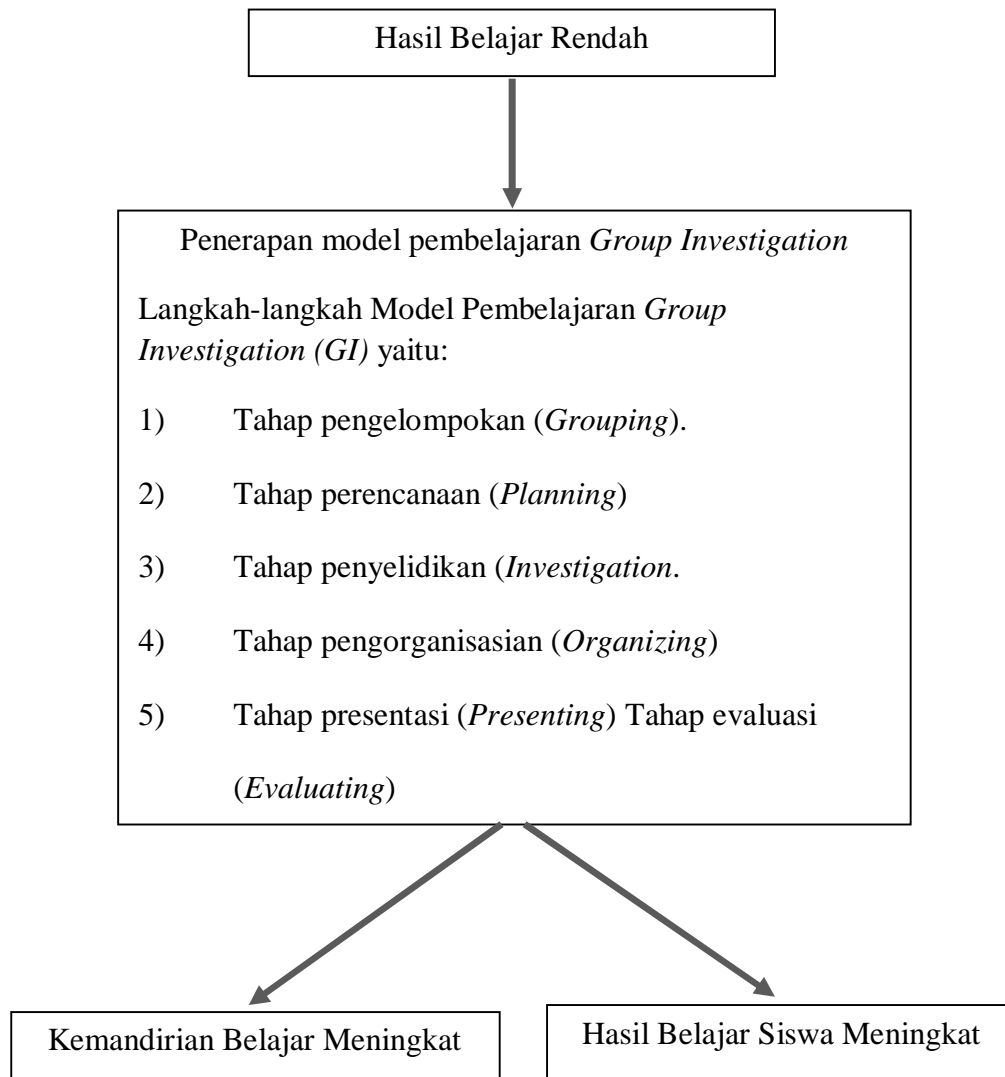
Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dialami. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu model pembelajaran, metode pengajaran, interaksi antara siswa dengan pribadi siswa, interaksi antara guru dan siswa. Rendahnya kemandirian dan hasil belajar siswa salah satu penyebabnya adalah penerapan pengajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran akuntansi yang mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran *Group Investigation (GI)* menjadi pilihan alternatif untuk mengatasinya. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model yang paling kompleks dalam meningkatkan kemandirian siswa saat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena metode ini mengikutkan siswa mulai dari perencanaan hingga proses belajar mengajar selesai. Awalnya guru memberikan masalah dan soal kemudian siswa bekerja dan siswa mendiskusikan hasil dengan teman kelompoknya, dimana disini sangat potensial dalam menggali kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini dapat dilaksanakan dengan langkah - langkah yang efisien, diharapkan akan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Meningkatkan kemandirian belajar siswa ini pada akhirnya diduga akan meningkatkan hasil belajar siswa. maka upaya untuk peningkatan kemandirian

dan hasil belajar siswa dapat diterapkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* di SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Secara skematis kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka teoritis, dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini “Ada peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* di kelas X Ak SMK Swasta Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang berlokasi di Jln. H. A. Manaf Lubis No. 58 Tj. Gusta Medan Helvetia, Kota Medan. Kode Pos 20125

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Bimbingan Proposal				■	■	■														
4	Seminar Proposal						■	■													
5	Perbaikan Proposal								■												
6	Pelaksanaan Riset										■	■									
7	Pengolahan Data											■	■								
8	Penulisan Skripsi														■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																		■	■	
10	Sidang Meja Hijau																			■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang yang diantaranya 25 perempuan dan 4 orang laki-laki.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa kelas XI-AK SMK Ar-Rahman Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI	4	25	29 Siswa
Total			29 Siswa

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Model pembelajaran *Group Investigation*.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar.
2. Hasil belajar.
3. Model pembelajaran *Group Investigation*

D. Defenisi Operasional

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab siswa dengan di dorong oleh motivasi dirinya sendiri. Adapun indikator kemandirian belajar yaitu tidak tergantung orang lain, percaya diri, mengontrol diri, motivasi, tanggung jawab.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui naik atau turunnya perkembangan tingkat penguasaan siswa tersebut. Hasil belajar siswa kelas X Ak di SMK Ar-Rahman Medan T.P 2017/2018, Setelah diterapkan model Pembelajaran Group Investigation pada materi jurnal khusus.

3. Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*

Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.

Langkah-langkah *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (4-5 orang) yang heterogen.

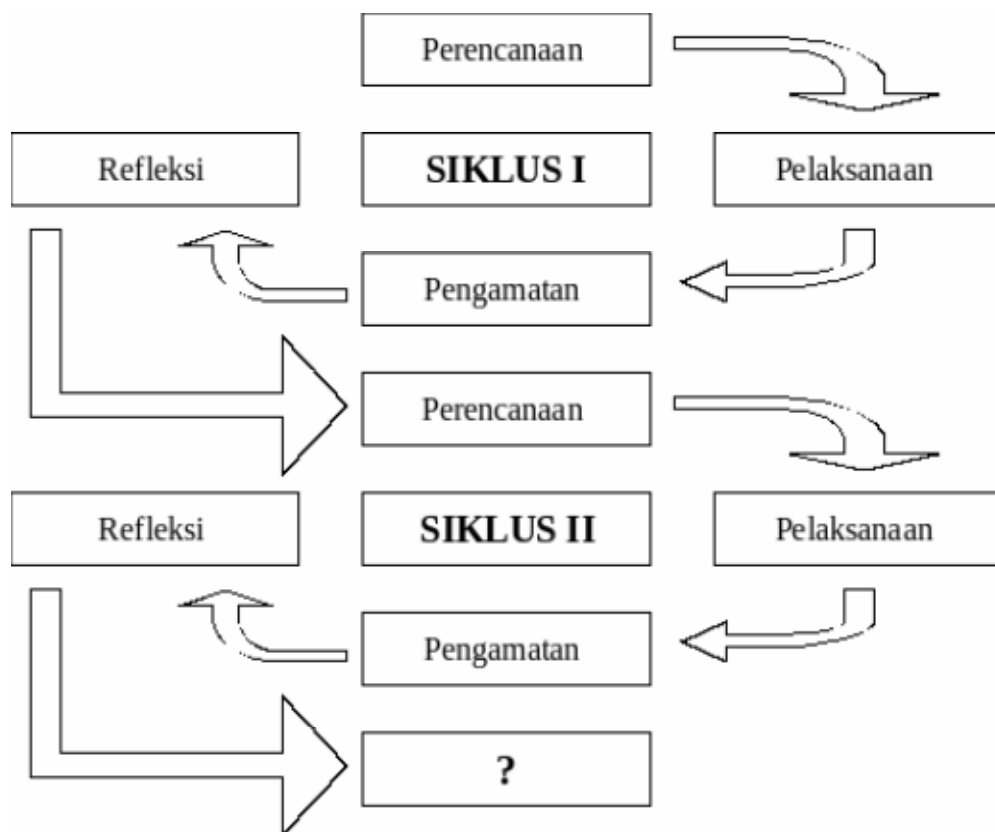
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
8. Evaluasi.

E. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Suharsimi Arikunto (2012:3) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Berikut ini adalah tahapan siklus PTK yang akan dilaksanakan dengan mengacu kepada teori Arikunto.



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (dalam Paizaluddin,2014:34)

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siklus I pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Akuntansi melalui model *Group Investigation*.

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan ajar pada pokok bahasan jurna khusus untuk kelas X Akuntansi SMK.
- 2) Merancang bahan ajar pada materi pokok jurnal khusus.
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, materi pokok jurnal khusus.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran penyusunan tes dan lembar observasi kegiatan.

b) Pelaksanaan/Tindakan

Langkah- langkah yang ditempuh pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pre-test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan Model *Group Investigation*.

2. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dimana yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru dalam situasi belajar mengajar disekolah seperti dalam perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.
3. Setelah pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* berbasis modul dimana yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru dalam situasi belajar mengajar disekolah, maka pada akhir tindakan siswa diberi latihan dan guru melihat hasil yang diperoleh siswa.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru.
5. Melakukan tanya jawab kepada siswa yang kurang paham pada materi pokok jurnal khusus.

c) Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan oleh observer secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran, dengan mengamati siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis tersebut digunakan sebagai

acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

2. Siklus II

Bila keberhasilan perbaikan yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Siklus I ke siklus II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran akuntansi. Angket diberikan kepada siswa SMK kelas XI Ak sebagai respondennya.

Angket tersebut disusun berdasarkan Skala Likert dengan 5 pilihan dan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif (Djaali,

2008: 68). Untuk pernyataan positif, pilihan SS bernilai 5, pilihan S bernilai 4, pilihan R atau K bernilai 3, pilihan TS atau J bernilai 2, dan pilihan STS atau TP bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan SS bernilai 1, pilihan S bernilai 2, pilihan R atau K bernilai 3, pilihan TS atau J bernilai 4, dan pilihan STS atau TP bernilai 5.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

Ciri-ciri yang diamati	Indikator	No Butir
Tidak tergantung orang lain	• Siswa belajar dengan caranya sendiri.	1,3
	• Siswa mengerjakan soal latihan tanpa harus menunggu temannya mengerjakan.	11
	• Siswa belajar atas kemauan siswa.	2
Percaya Diri	• Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri.	8,15
	• Siswa percaya pada kemampuannya sendiri.	9,12
Mengkontrol Diri	• Siswa berusaha meningkatkan prestasi belajar akuntansi	4,13
	• Siswa dapat menerima saran dan kritik terhadap pekerjaannya	5
	• Siswa meneliti pekerjaannya setelah selesai dikerjakan	7
Motivasi	• Siswa bersemangat saat mempresentasikan hasil pekerjaannya	6
	• Siswa mempunyai semangat dalam belajar.	10,17
	• Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran	16
Tanggung Jawab	• Siswa menepati jam belajar.	18,19
	• Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	14
	• Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh.	20

Sumber : Skripsi Lina dwi Astuti tahun 2014

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data dalam bentuk essay tes. Hasil dari tes ini juga dapat digunakan sebagai acuan bahwa dengan kemandirian belajar tinggi, maka hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Tabel 3.4
Instrumen Tes Hasil Belajar
Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	C1	C2	C3	Total	Bobot Soal	Sumber
Penggunaan daftar akun (buku besar), buku harian dan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang.	Menjelaskan Pengertian Jurnal Khusus	1	-	-	1	10	Buku Pengantar akuntansi, akuntansi keuangan dasar, Akuntansi 2.
	Menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus dan Arti	-	2	-	2	10	
	Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal khusus	-	-	12	12	80	
Total		1	2	12	15	100	

Tabel 3.5
Instrumen Tes Hasil Belajar
Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Sumber
		C3	Jumlah Soal	Bobot	
Penggunaan daftar akun (buku besar), buku harian dan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang	Mencatat setiap transaksi kedalam jurnal	5	5	100	Buku Pengantar akuntansi, akuntansi keuangan dasar, Akuntansi 2.

3. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar sebelum diadakan pelaksanaan yaitu penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Adapun format yang dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
Dst											

Sumber : (Sadirman 2011:101)

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

- 1) Visual activities, yang termasuk misalnya didalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, musik dan pidato.
- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, menyalin.

- 5) Drawing activities misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Mental activities, contohnya : menanggapi, mengambil keputusan.
- 7) Motor activities, contohnya mengerjakan tugas/perintah yang diberikan oleh guru.
- 8) Emotional activities, contohnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Kriteria Skor

- 1) Kurang aktif = 1
- 2) Cukup Aktif = 2
- 3) Aktif = 3
- 4) Sangat Aktif = 4

c. Kriteria penilaian

- 1) 28-32 = sangat aktif
- 2) 23-27 = aktif
- 3) 18-22 = cukup aktif
- 4) 0-17 = kurang aktif

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kelas lapangan, kemudian data yang telah direduksi, di cari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus:

1. Rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dimana:

fi : banyaknya siswa

xi : nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan kriteria:

0% < DS < 75% : tidak tuntas

75% ≤ DS ≤ 100% : tuntas

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $> 75\%$. Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi belajar yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

P : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa

3. Analisis Kemandirian Belajar Siswa

Untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah peneliti menggunakan angket. Angket kemandirian belajar siswa akan dianalisis dengan skala Likert dengan 5 pilihan dan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif. Setiap pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

K : Kadang-kadang

- Pernyataan Positif : SL= 5, S= 4, K=3, J= 2, TP= 1
- Pernyataan Negatif : SL= 1, S=2, K=3, J= 4, TP= 5

Penilaian angket akan dikelompokkan tiap aspek kemandirian belajar, sehingga dapat diketahui persentase tiap aspek kemandirian belajar.

Berikut ini adalah cara menghitung persentase tiap aspek kemandirian belajar.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria hasil analisis angket kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.7
Kriteria Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
$85\% \leq P < 100\%$	Baik Sekali
$70\% \leq P < 85\%$	Baik
$50\% \leq P < 70\%$	Cukup
$0\% \leq P < 50\%$	Kurang

P = persentase skor hasil angket

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Profil Sekolah

SMK Ar-Rahman Medan didirikan pada tahun 2003, yang berlokasi di jalan Brig. H. Abdul Manaf Lubis/Jl. Gaperta Ujung.

1. Nama Sekolah : SMK Swasta Ar-Rahman Medan
2. Kode Sekolah : 186
3. Alamat Sekolah : Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis/
Jl. Gaperta Ujung No R8 Medan
4. Kelurahan : Tanjung Gusta
5. Kecamatan : Medan Helvetia
6. Kota : Medan
7. No Telp : 8450418
8. Email Sekolah : arrahman.smk@gmail.com
9. NSS : 344076006112
10. NPSN : 10259348
11. Tahun Berdiri : 2003
12. Izin Operasional : 420/7149/DIKMEN/2008
13. Akta Notaris : nomor- 57-tanggal 7 agustus 1990
14. Nama Kepala Sekolah: Drs. Sukardi
15. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan

16. Visi Misi Sekolah

Visi :

Mewujudkan SMK Ar-Rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri

Misi :

1. Menambah nilai-nilai keagamaan dan PBM.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur.
3. Meningkatkan standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

B. Hasil Deskripsi Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengetahuan awal ini perlu dilakukan agar kiranya penelitian tindakan ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu menerapkan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam materi pokok jurnal khusus. Untuk

mengukur kemampuan awal tersebut, peneliti memberikan pre test kepada siswa dalam bentuk essay test yang sudah diuji validitasnya.

Setelah dilakukan pre test terhadap siswa, hanya 8 siswa dari 29 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan maksimum, dengan persentase 27,59%. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%. Adapun hasil belajar pada tes awal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

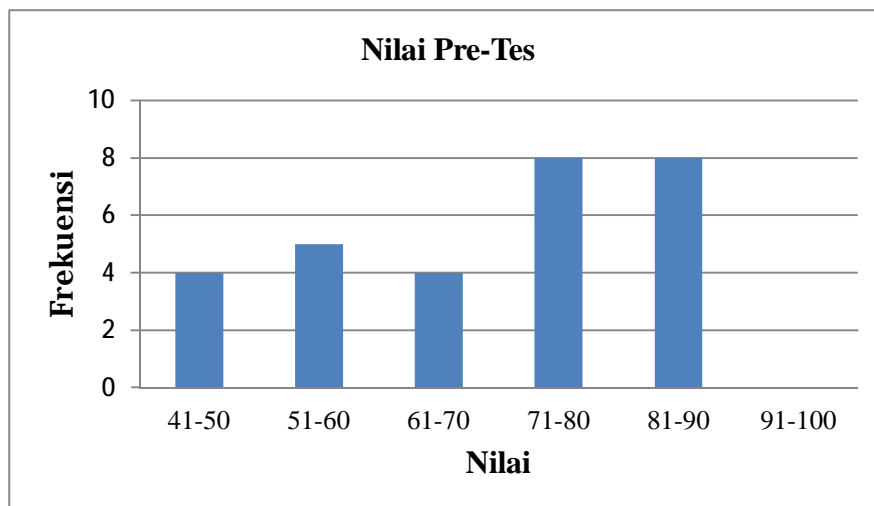
Tabel 4.1
Hasil Belajar Pre Test Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	-	-
81-90	4	13,79%
71-80	4	13,79%
61-70	13	44,83%
51-60	8	27,59%
41-50	-	-
Jumlah siswa	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai 91-100 tidak ada, yang mendapatkan 81-90 sebanyak 4 orang siswa, yang mendapatkan 71-80 sebanyak 4 orang siswa, yang mendapatkan 61-70 sebanyak 13 orang siswa, yang mendapatkan 51-60 sebanyak 8 orang siswa dan yang mendapatkan 41-50 tidak ada.

Nilai siswa tertinggi 83 dan yang terendah 60 dengan rata-rata yang diperoleh 65,93%

Dari data diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Hasil Belajar Pre Test Siswa

2. Deskripsi Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan (Planning)

Hasil belajar yang diperoleh dari hasil pretest yang rendah sehingga perlu ada tindakan konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok jurnal khusus. Tindakan yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Merancang bahan ajar pada materi pokok jurnal khusus.
- 2) Mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat, bahan dan media belajar.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes tertulis yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok jurnal khusus. Pada siklus I ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan yaitu jurnal khusus.
- 2) Guru membagi tugas yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai topik pembahasan jurnal khusus.
- 3) Guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- 4) Siswa membentuk kelompok investigasi yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.
- 5) Siswa melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 7) Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini.

- 8) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 9) Guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok dan meluruskan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.
- 10) Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- 11) Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 12) Guru memberikan tes akhir berupa soal tertulis.
- 13) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Pengamatan (Observation)

Observasi (pengamatan) untuk meneliti hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut:

1. Observasi visual activities (Membaca dan Memperhatikan)

Tabel 4.2
Hasil observasi visual activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	9	31,03%
2	Aktif	13	44,83%
3	Cukup aktif	7	24,14%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif, sebanyak 13 siswa (44,83%) aktif, sebanyak 7 siswa (24,14%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. Oral activities (Keberanian bertanya dan memberikan pendapat)

Tabel 4.3
Hasil observasi oral activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	7	24,14%
2	Aktif	8	27,59%
3	Cukup aktif	14	48,28%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (24,14%) sangat aktif, sebanyak 8 siswa (27,59%) aktif, sebanyak 14 siswa (48,28%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening activities (Mendengarkan arahan menghargai pendapat)

Tabel 4.4
Hasil observasi listening activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	8	27,59%
2	Aktif	13	44,83%
3	Cukup aktif	8	27,59%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 8 siswa (27,59%) sangat aktif, sebanyak 13 siswa (44,83%) aktif, sebanyak 8 siswa (27,59%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat.

4. Writing activities (Mencatat)

Tabel 4.5
Hasil observasi writing activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	6	20,69%
2	Aktif	13	44,83%
3	Cukup aktif	9	31,03%
4	Kurang aktif	1	3,45%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 6 siswa (20,69%) sangat aktif, sebanyak 13 siswa (44,83%) aktif, sebanyak 9 siswa (31,03%) cukup aktif, dan 1 siswa (3,45%) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam mencatat.

5. Drawing activities (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.6
Hasil observasi drawing activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	4	13,79%
2	Aktif	15	51,72%
3	Cukup aktif	10	34,48%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 4 siswa (13,79%) sangat aktif, sebanyak 15 siswa (51,72%) aktif, sebanyak 10 siswa (34,48%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam menggambar atau membuat tabel.

6. Motor activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.7
Hasil observasi Motor activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	1	3,45%
2	Aktif	17	58,62%
3	Cukup aktif	11	37,93%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 1 siswa (3,45%) sangat aktif, sebanyak 17 siswa (58,62%) aktif, sebanyak 11 siswa (37,93%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Mental activities (Memberi tanggapan dan memecahkan masalah)

Tabel 4.8
Hasil observasi mental activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	1	3,45%
2	Aktif	12	41,38%
3	Cukup aktif	16	55,17%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 1 siswa (3,45%) sangat aktif, sebanyak 12 siswa (41,38%) aktif, sebanyak 16 siswa (55,17%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam melakukan perbaikan atau kesalahan.

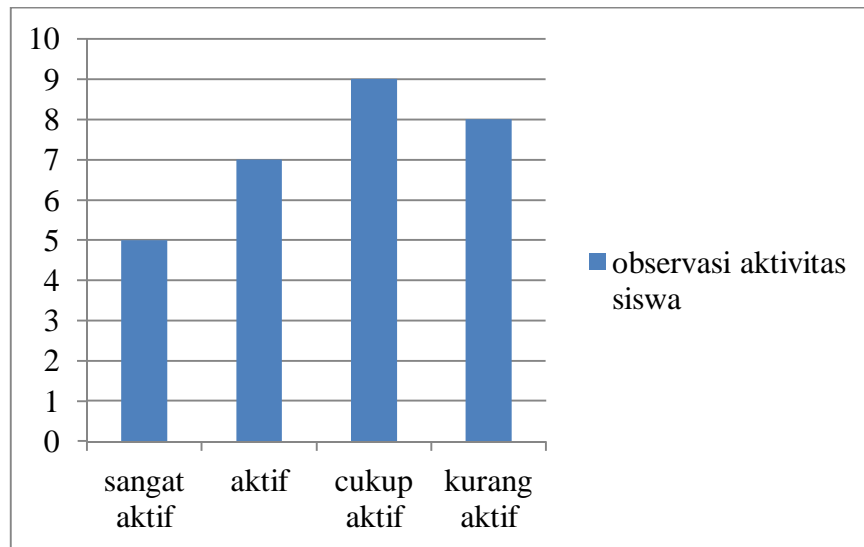
8. Emotional activities (Bersemangat dan gembira)

Tabel 4.9
Hasil observasi emotional activities siklus I

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	3	10,34%
2	Aktif	9	31,03%
3	Cukup aktif	16	55,17%
4	Kurang aktif	1	3,45%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 3 siswa (10,34%) sangat aktif, sebanyak 9 siswa (31,03%) aktif, sebanyak 16 siswa (55,17%) cukup aktif, dan 1 siswa (3,45%) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil observasi dari keseluruhan aktivitas keefektifan siswa dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Dari grafik hasil pengamatan siklus I observer mengamati tindakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tindakan kelas, secara umum menunjukkan bahwa siswa masih terbiasa dengan keseharian mereka yaitu masih banyak siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Dari kegiatan ini menunjukkan 5 orang siswa dengan persentase 17,24% sangat aktif, 7 orang siswa dengan persentase 24,14% aktif, 9 orang siswa dengan persentase 31,03% cukup aktif, 8 orang siswa dengan persentase 27,59% kurang aktif, saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

1) Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Angket kemandirian belajar siswa dianalisis dengan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan. Kemudian dihitung persentase kemandirian belajar setiap siswa dan setiap aspek kemandirian. Berikut ini adalah hasil analisis angket untuk setiap aspek kemandirian belajar siswa.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa
Siklus 1

No.	Aspek	Persentase %
1	Tidak tergantung orang lain	63,97%
2	Percaya diri	62,76%
3	Mengontrol diri	64,31%
4	Motivasi	63,97%
5	Tanggung jawab	66,90%
	Skor Rata-rata	64,38%

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%. Semua aspek pada kemandirian belajar siswa masih berada dibawah 70% dan dalam kriteria Sedang. Aspek tidak tergantung orang lain 63,97%, Percaya diri 62,76%, Mengontrol diri 64, 31%, Motivasi 63,97%, Tanggung Jawab 66,90%. Kriteria keberhasilan dapat dilihat di Teknik analisis data Bab 3.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui pemahaman, daya serap serta keberhasilan siswa. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa telah

terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat Pre test jumlah siswa yang tuntas adalah 8 orang dengan rata-rata 65,93%. Pada saat Post test siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan rata-rata 70,48% (lampiran 9).

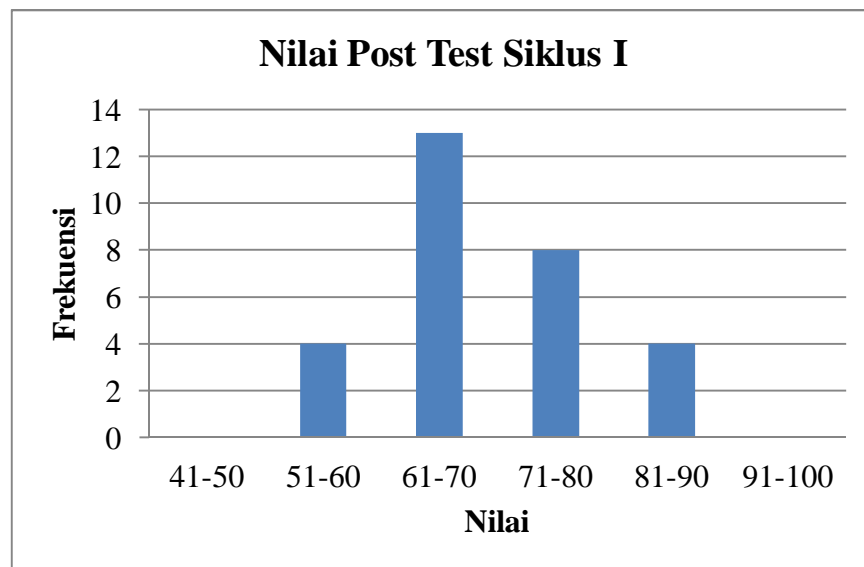
Tabel 4.11
Hasil Belajar Post Test Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	-	-
81-90	4	13,79%
71-80	8	27,58%
61-70	13	44,83%
51-60	4	13,79%
41-50	-	-
Jumlah Siswa	29	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 91-100 tidak ada, yang memperoleh nilai 81-90 sebanyak 4 orang siswa, yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 8 orang siswa, yang memperoleh 61-70 sebanyak 13 orang siswa, nilai 51-60 sebanyak 4 orang siswa, dan yang memperoleh 41-50 tidak ada.

Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 60. Berdasarkan hasil post test siklus I yang terlihat nilai siswa yang mencapai KKM (>75) sebanyak 12 orang siswa dan sebanyak 17 orang siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada post test siklus I adalah 70,48.

Data-data dari tabel diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Belajar Pos Test Siklus I

Dengan memperlihatkan tabel diatas dapat dilihat bahwa analisa hasil belajar pada tes akhir siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal (pre test), walaupun hasilnya belum sepenuhnya memuaskan atau cukup maksimal karena masih ada 17 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Merancang bahan ajar pada materi pokok jurnal khusus.
- 2) Mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat, bahan dan media belajar.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes tertulis yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok jurnal khusus. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi jurnal khusus.
- 2) Guru memberi tugas kepada siswa yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai topik pembahasan jurnal khusus.
- 3) Guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- 4) Siswa membentuk kelompok investigasi yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.
- 5) Siswa melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 7) Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini.
- 8) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

- 9) Guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok dan meluruskan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.
- 10) Guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- 11) Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 12) Guru memberikan tes akhir berupa soal tertulis.
- 13) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan post test kepada siswa berupa essay test sebanyak 15 transaksi, guna memperoleh data untuk penelitian.

c. Pengamatan (Observation)

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Hasil observasi pada siklus II bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Berikut tabel observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II.

1. Observasi visual activities (Membaca dan Memperhatikan)

Tabel 4.12
Hasil observasi visual activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	10	34,48%
2	Aktif	15	51,72%
3	Cukup aktif	4	13,79%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 10 siswa (34,48%) sangat aktif, sebanyak 15 siswa (51,72%) aktif, sebanyak 4 siswa (13,79%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. Oral activities (keberanian bertanya dan memberikan pendapat)

Tabel 4.13
Hasil observasi oral activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	9	31,03%
2	Aktif	12	41,38%
3	Cukup aktif	8	27,59%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 9 siswa (31,03%) sangat aktif, sebanyak 12 siswa (41,38%) aktif, sebanyak 8 siswa (27,59%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam bertanya kepada guru.

3. Listening activities (mendengarkan arahan menghargai pendapat)

Tabel 4.14
Hasil observasi listening activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	8	27,59%
2	Aktif	18	62,07%
3	Cukup aktif	3	10,34%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 8 siswa (27,59%) sangat aktif, sebanyak 18 siswa (62,07%) aktif, sebanyak 3 siswa (10,34%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam mendengarkan arahan dan menghargai pendapat.

4. Writing activities (Mencatat)

Tabel 4.15
Hasil observasi writing activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	7	24,14%
2	Aktif	17	58,62%
3	Cukup aktif	5	17,24%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (24,14%) sangat aktif, sebanyak 17 siswa (58,62%) aktif, sebanyak 5 siswa (17,24%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam dalam mencatat.

5. Drawing activities (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.16
Hasil observasi drawing activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	7	24,14%
2	Aktif	17	58,62%
3	Cukup aktif	5	17,24%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (24,14%) sangat aktif, sebanyak 17 siswa (58,62%) aktif, sebanyak 5 siswa (17,24%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam menggambar atau membuat tabel.

6. Motor activities (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.17
Hasil observasi motor activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	4	13,79%
2	Aktif	23	79,31%
3	Cukup aktif	2	6,90%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 4 siswa (13,79%) sangat aktif, sebanyak 23 siswa (79,31%) aktif, sebanyak 2 siswa (6,90%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. **Mental activities (Memberi tanggapan dan memecahkan masalah)**

Tabel 4.18
Hasil observasi mental activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	5	17,24%
2	Aktif	23	79,31%
3	Cukup aktif	1	3,45%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 5 siswa (17,24%) sangat aktif, sebanyak 23 siswa (79,31%) aktif, sebanyak 1 siswa (3,45%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam melakukan perbaikan atau kesalahan.

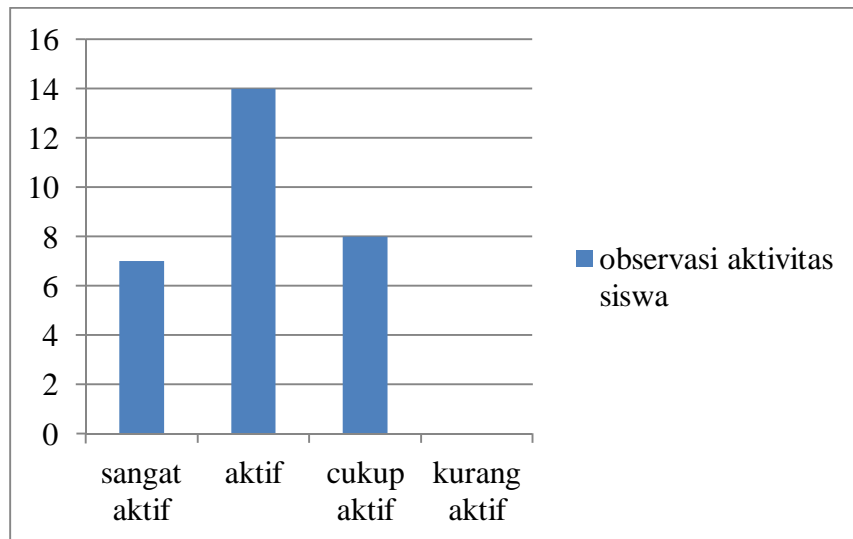
8. **Emotional activities (Bersemangat dan gembira)**

Tabel 4.19
Hasil observasi emotional activities siklus II

No.	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	7	24,14%
2	Aktif	21	72,41%
3	Cukup aktif	1	3,45%
4	Kurang aktif	-	0%
	Jumlah	29	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (24,14%) sangat aktif, sebanyak 21 siswa (72,41%) aktif, sebanyak 1 siswa (3,45%) cukup aktif, dan 0% (tidak ada) kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil observasi dari keseluruhan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Dari grafik hasil pengamatan siklus I menunjukkan 5 orang siswa dengan persentase 17,24% sangat aktif, 7 orang siswa dengan persentase 24,14% aktif, 9 orang siswa dengan persentase 31,03% cukup aktif, 8 orang siswa dengan persentase 27,59% kurang aktif, saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan dari tabel pengamatan siklus II diatas menunjukkan bahwa 7 orang siswa dengan persentase 24,14% kategori sangat aktif, 14 orang siswa dengan persentase 48,28 katagori aktif, 8 orang siswa dengan persentase 27,59% katagori cukup aktif, dan kurang aktif tidak ada. Dengan demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I ke siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan.

1) Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Angket kemandirian belajar siswa pada siklus II diisi oleh seluruh siswa kelas X Ak, yaitu sebanyak 29 siswa. Berikut ini hasil analisis angket kemandirian belajar siswa di siklus II:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa
Siklus II

No.	Aspek	Persentase %
1	Tidak tergantung orang lain	80,69%
2	Percaya diri	76,03%
3	Mengontrol diri	83,45%
4	Motivasi	79,65%
5	Tanggung jawab	81,9 %
	Rata-rata	80,34%

Berdasarkan data angket diatas, persentase semua aspek kemandirian belajar diatas 75%. Dengan skor keseluruhan Kemandirian belajar yaitu 80,34%. Aspek Percaya diri (76,03%), dan Motivasi (79,65) mempunyai kriteria Tinggi, Sedangkan aspek Tidak tergantung orang lain(80,69%), mengontrol diri (83,45%) , Tanggung jawab (81,9%) mempunyai kriteria Sangat tinggi.

d. Refleksi

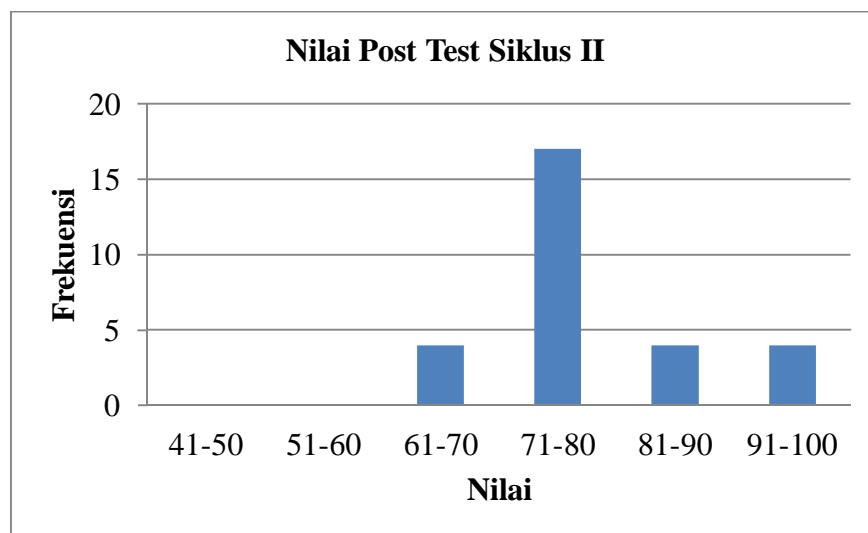
Setelah melaksanakan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat dimana siswa yang tuntas 25 siswa dengan rata-rata nilai 79,97. Sehingga penelitian yang telah dilakukan selama ini dapat dinyatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standart. Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Belajar Post Test Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	4	13,79%
81-90	4	13,79%
71-80	17	58,62%
61-70	4	13,79%
51-60	-	-
41-50	-	-
Jumlah Siswa	29	100%

Berdasarkan tabel diatas yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 4 orang siswa, dengan persentase 13,79%, memperoleh nilai 81-90 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 13,79%, memperoleh nilai 71-80 sebanyak 17 orang siswa persentase 58,62%, memperoleh nilai 61-70 sebanyak 4 orang siswa persentase 13,79%, nilai 51-60 tidak ada dan dibawah 50 tidak ada.

Dari data-data tabel diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5
Hasil Belajar Post Test Siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemandirian belajar akuntansi siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pengamatan telah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari analisis yang telah dilakukan ternyata Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti bahwa strategi pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada pembahasan hasil penelitian dilakukan secara keseluruhan maupun indikator-indikator yang melingkupi Kemandirian Belajar Siswa. Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, dapat dilihat dari penelitian pada siklus I ke siklus II. Perbandingan skor kemandirian dan hasil belajar pada siklus I ke siklus II ditunjukkan dari hasil Tes, Observasi, maupun angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Peningkatan skor kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket Kemandirian belajar, terjadi peningkatan kemandirian belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

a) Tidak tergantung orang lain

Hasil angket pada siklus II menunjukkan skor indikator tidak tergantung orang lain sebesar 80,69%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 16,72% dari hasil analisis angket pada siklus I sebesar 63,97%. Pada siklus I pembelajaran akuntansi, materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan kepada siswa adalah Jurnal Khusus. Seluruh siswa mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya, namun tidak semua menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Saat tugas harus dipresentasikan, anggota kelompok yang sudah selesai mengerjakannya yang mewakili kelompok untuk menyampaikan jawaban dan memaparkan pendapatnya di depan kelas.

Data pengamatan dan angket pada indikator tidak tergantung orang lain menunjukkan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II, serta telah mencapai skor minimum 75%. Siswa menjadi tidak tergantung orang lain setelah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Akuntansi.

b) Percaya diri

Pada data angket siklus I, skor indikator percaya diri sebesar 62,76%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,27% dengan skor yang ditunjukkan sebesar 76,03%. Saat penerapan model pembelajaran *Group Investigation* siklus I berlangsung, siswa yang mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya sebagian saja. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya peran dan

tanggung jawab siswa dalam diskusi kelompok. Tidak banyak siswa yang mengajukan pendapatnya, dan masih banyak bertanya ketika mendiskusikan dan memecahkan soal penugasan. Pada pembelajaran akuntansi siklus II tidak banyak siswa yang bertanya, akan tetapi setiap anggota menjalankan peran dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok untuk memecahkan dan mengerjakan tugas dengan percaya diri.

c) Mengkonrol diri

Pada data angket siklus I, skor Mengkonrol diri sebesar 64,31%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,14% dengan skor yang ditunjukkan sebesar 83,45%.

Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Group Investigation* dilakukan secara berkelompok, namun siswa diharapkan dapat belajar mandiri dengan mencari sumber belajar sendiri dan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi. Apabila siswa tidak dapat menemukan solusi dan mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya dan guru akan membantu dengan memberikan penjelasan. Pada siklus I, tidak semua siswa belajar dengan mandiri dan malas untuk berfikir. Beberapa siswa tampak malas untuk mencari sendiri dan terus mengandalkan temannya. Sedangkan pada siklus II adanya perubahan dimana seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Melalui pembelajaran *Group Investigation* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

d) Motivasi

Pada data angket siklus I, skor motivasi sebesar 63,97%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,68% dengan skor yang ditunjukkan sebesar 79,65%. Pada siklus I dalam menyampaikan hasil diskusinya banyak siswa yang belum bersemangat dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan masih kurangnya antusias siswa dalam mencari informasi ataupun jawaban dari tugas yang diberikan. Pada siklus II, saat menyampaikan hasil diskusi kelompok, sudah terlihat beberapa siswa yang sangat bersemangat dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan mereka merasa yakin terhadap jawabannya.

e) Tanggung jawab

Pada data angket siklus I, skor tanggung jawab sebesar 66,90%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15% dengan skor yang ditunjukkan sebesar 81,9 %.

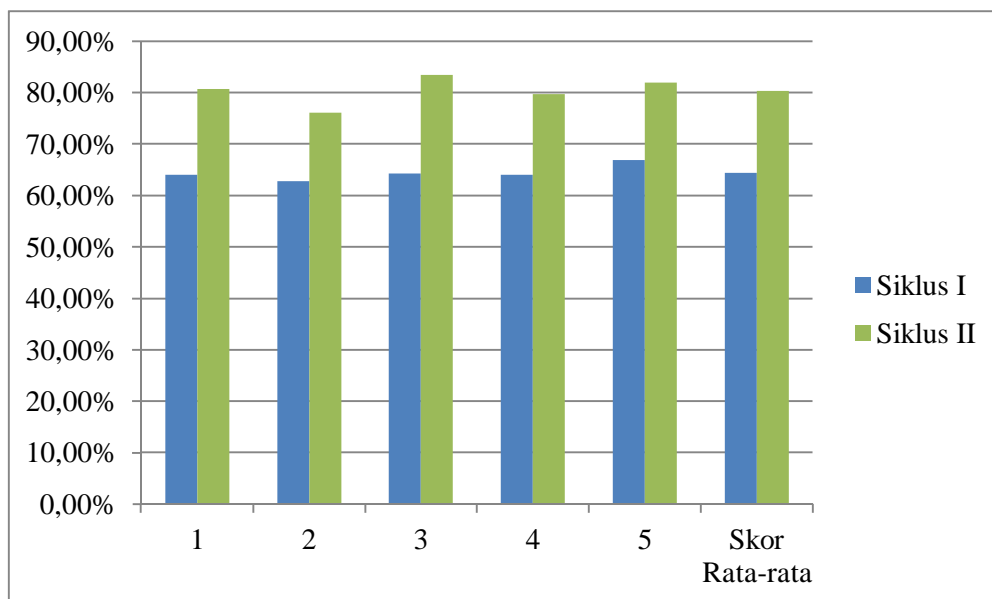
Pada setiap pertemuan guru selalu memberikan tugas agar siswa lebih paham. Pada siklus I banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan masih banyak yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Pada siklus II siswa lebih cepat menyelesaikan tugas dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

Berikut ini tabel hasil analisis angket yang menunjukkan peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan.

Tabel 4.22
Perbandingan Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Akuntansi
Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tidak tergantung orang lain	63,97%	80,69%	16,72%
2	Percaya diri	62,76%	76,03%	13,27%
3	Mengontrol diri	64,31%	83,45%	19,14%
4	Motivasi	63,97%	79,65%	15,68%
5	Tanggung jawab	66,90%	81,9 %	15%
	Skor Rata-rata	64,38%	80,34%	15,96%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar Akuntansi siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,96%. Data peningkatan Kemandirian belajar tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4.6
Diagram Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Akuntansi
Siklus I dan II

Keterangan :

1. Tidak Tergantung Orang Lain
2. Percaya Diri
3. Mengkontrol Diri
4. Motivasi
5. Tanggung Jawab

Selain Observasi, dan Angket dilakukan pula Test untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Ak. Tes dilakukan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan.

Tabel 4.23
Perbandingan Hasil Tes Belajar Akuntansi
Siklus I dan Siklus II

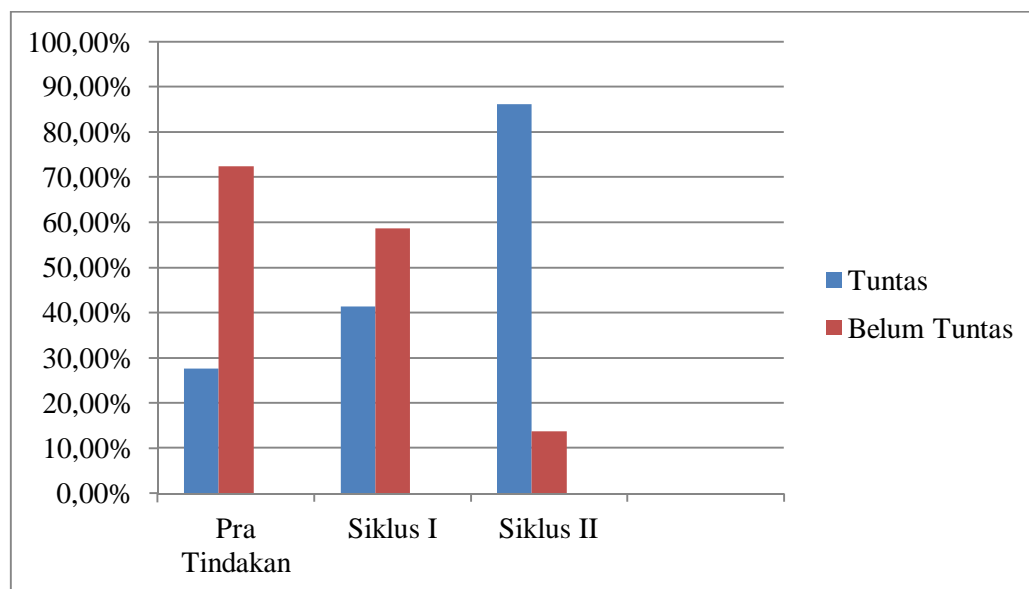
Tindakan	Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra Tindakan	8	21	27,59%	72,41%	65,93
Siklus I	12	17	41,38%	58,62%	70,48
Siklus II	25	4	86,21%	13,79%	79,97

Dari tabel diatas tampak bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak meningkat. Rata-rata pra-tindakan adalah 65,93% dengan ketuntasan 8 orang (27,59%). Setelah dilakukan tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,48 dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 12 orang (41,38%). Dan setelah tindakan siklus II rata-rata hasil belajar akuntansi siswa meningkat menjadi 79,97% dengan ketuntasan sebanyak 25 orang (86,21%).

Maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Persentase peningkatan rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 13,79%. Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar akuntansi setelah dilakukan tindakan siklus II sebesar 44,83%. Secara keseluruhan persentase peningkatan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 58,62%.

Berikut ini dapat dilihat pada diagram adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, siklus II :



Gambar 4.7
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan II

Berdasarkan data yang disajikan diatas telah diketahui bahwa Kemandirian belajar siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II dilihat dari data hasil observasi, angket dan test.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melaksanakan penelitian terdapat beberapa keterbatasan ketika menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* di kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan. Adapun beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Waktu pertemuan yang singkat. Baik pada penelitian siklus I maupun siklus II, masing-masing siklus hanya berlangsung dalam satu pertemuan. Hal tersebut dikarenakan penelitian harus menyesuaikan dengan agenda pembelajaran dari pihak sekolah maupun guru. Sehingga penelitian tindakan kelas ini harus menyusun perencanaan dan membuat manajemen waktu yang tepat agar semua persiapan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap Kemandirian Belajar siswa dalam observasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga data yang diperoleh belum dapat mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
3. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, sehingga dengan kemampuan yang terbatas, peneliti membimbing siswa dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak, khususnya pada materi jurnal khusus di SMK Ar-Rahman Medan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi siswa yang telah diperoleh melalui hasil angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa Kemandirian Belajar Akuntansi naik sebesar 15,96% dari yang diperoleh pada siklus I sebesar 64,38% menjadi 80,34% pada siklus II.

Disamping itu, model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak, khususnya pada materi jurnal khusus di SMK Ar-Rahman Medan. Hal ini dilihat pada siklus I hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 41,38% atau 12 siswa dari 29 siswa dengan rata-rata nilai 70,48. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 86,21% atau 25 siswa dari 29 siswa dengan rata-rata nilai 79,97. Persentase peningkatan hasil belajar akuntansi setelah dilakukan tindakan dari siklus I ke siklus II sebesar 44,83%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan Kemandirian dan Hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi pokok serta lokasi yang berbeda.
- b. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini hanya berdasarkan pada kondisi kelas dan tidak disampaikan mengenai kondisi setiap siswa dalam kelas. Oleh sebab itu, untuk penelitian lebih lanjut diharapkan agar tidak hanya mendapatkan hasil yang mencerminkan kondisi kelas, tetapi juga memperoleh data mengenai kondisi setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono, Yusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 6*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN 1.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Depdiknas. 2008. *KBBI Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Intan Pulungan & Istarani. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas (dkk). 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Lie A & Prasasti S. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman.2012.*Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris.2016.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*.Yogyakarta:Ar-Aruzz Media.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.2010.*Cooperative Learning Teori,Riset dan Praktik*.Bandung:Nusa Media.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung. Alfabeta.
- Sukarno,Anton.1999.*Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*.Jakarta:Kencana Prenada Media..
- Syah, Muhibbin.2003.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Achmad, ida farida.2008.*Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta T.P 2007/2008*.Yogyakarta:UNY Press.
- Astuti, Lina dwi.2014.*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VII B SMPN 2 Yogyakarta Melalui Problem Based Learning*.Yogyakarta: FKIP UNY.
- Indriani,Esti.2006.*Kemandirian Belajar Akuntansi Dalam Implementasi Kurikulum 2004 pada Siswa kelas XI Ips di SMA Negeri 3 Purworejo. Semarang*.Jurusan Ekonomi UNNES. Diakses dari <http://repository.unnes.edu/skripsiview.pdf>.
- Nuraeni,Siska desy fatmaryanti,Ashari.(2012).*Dalam Penelitian Berjudul "Peningkatan Kemandirian Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di kelas VIII SMP Negeri 33 Purworejo T.P 2011/2012"*.

Sahyudi,Ahmad.2017.*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika melalui model Number Head together pada siswa SMP Swasta Imelda Medan T.P 2016/2017*.Medan:Skripsi FKIP Umsu.

Sumarsono,Utari.2004.*Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, dikembangkan pada Peserta Didik*.Bndung:FMIPA UPI.diakses dari <http://Litbangkemdiknas.net/datapenelitian/indexx.php?module=detaildata&id=123>

Chabib Thoha.(<Http://subliyanto.blogspot.com>).

Mungin Eddy wibowo.(<http://subliyanto.blogspot.com>).